**Peran Pelatihan Komputer**

**Dalam Meningkatkan *Life Skill* Di Lpk Teknoss Ciruas**

**Taufiq Hidayatullah1 dan Ananadia Pracilia2 Sholih**3

1,2,3Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2221210015@untirta.ac.id1 2221210073@untirta.ac.id2 sholih@untirta.ac.id3

**ABSTRAK**

Temuan ini dirancang untuk mengetahui efektivitas pelatihan komputer dalam meningkatkan kecakapan hidup di LPK Teknoss Ciruas, serta faktor usaha, pendukung, dan penghambatnya. Dengan menggunakan metodologi deskriptif observasional, dokumentasional, dan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari wawancara. Data untuk penelitian berasal dari warga belajar, tutor, dan manajer. Triangulasi sumber dan teori digunakan untuk menilai data ini. Temuan penelitian ini mendukung upaya tutor untuk berhasil meningkatkan literasi komputer siswa di LPK Teknoss. Setiap orang harus mampu memadukan *life skill* di era globalisasi yang tinggi. Karena upaya peningkatan bakat dan kemampuan setiap warga negara melalui pendidikan termasuk kecakapan hidup. Ada empat kategori keterampilan hidup: kemampuan pribadi, intelektual, sosial, dan profesional. Kegiatan pembelajaran dalam kursus membantu peserta mengembangkan kemampuan (keterampilan) kognitif, emosional, dan psikomotorik mereka, yang memudahkan mereka menemukan prospek pekerjaan. Antusiasme dan keinginan peserta kursus yang tinggi, infrastruktur yang memadai, dan kondisi lain yang mendukung turut mendukung keberhasilan pelaksanaan program kursus komputer di LPK Teknoss Ciruas. Jika peserta terlibat dalam pembelajaran di kelas dan konsisten hadir tepat waktu, mereka akan dapat dengan cepat menyerap semua informasi yang diajarkan sehingga tidak ketinggalan. Faktor penghambatnya yaitu belum mengadakan sistem pembelaharan online sehingga masih sulit di jangkau, belum bisa memanajemen peserta didik dalam memakai ruangan untuk praktik, serta LPK Teknoss ini belum banyak dikenali oleh masyarakat umum lainnya. Bantuan dana dari Kemendikbud dan Kemnaker didapatkan dari pengajuan proposal ke Kemendikbud dan ke Kemnaker. Dana ini digunakan bukan untuk siswa yang berada di LPK, tapi untuk anak usia sekolah yang tidak memiliki kegiatan, tidak bersekolah, tidak kuliah, dan tidak bekerja.

**Kata kunci : pelatihan komputer, *life skill,* LPK Teknoss**

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting untuk kemakmuran suatu negara. Dengan pendidikan yang baik, lahirlah manusia Indonesia yang mampu bertahan dalam dunia persaingan yang ketat di segala bidang. Setiap orang harus mampu memadukan *life skill* di era globalisasi yang tinggi. Karena upaya peningkatan bakat dan kemampuan setiap warga negara melalui pendidikan termasuk kecakapan hidup. Ada empat kategori keterampilan hidup: kemampuan pribadi, intelektual, sosial, dan profesional.

Klaim Herlinda dkk. (2017), hasil pendidikan dapat meningkatkan keterampilan pribadi, sosial, intelektual, dan profesional seseorang. Depdiknas (2002) klaim kecakapan hidup sebagai kecakapan yang membuktikan bahwa seseorang memiliki keberanian menghadapi hidup dan permasalahan hidup secara wajar dan tanpa tekanan sebelum secara aktif mencari solusi dan menemukannya. Menurut UNESCO, kecakapan hidup berlaku untuk belajar menjadi orang yang berguna. Belajar untuk hidup bersama dan (belajar untuk menjadi) adalah dua konsep yang berkaitan.

Paradigma agar mampu memberikan nilai tambah bagi bangsa dan negara, pendidikan baru telah berpihak pada komitmen manajemen kelembagaan ke depan terhadap proses pembelajaran dan lulusan yang “berkualitas”. Selain memiliki sistem otonomi pendidikan, diharapkan setiap daerah memiliki lembaga pendidikan dan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Masyarakat yang sangat kompetitif dan mengalami perubahan yang cepat sebagai akibat dari revolusi teknologi komunikasi akan membutuhkan berbagai macam keterampilan, namun tidak mengesampingkan kemampuan yang masih diharapkan. Perubahan yang dibawa oleh perkembangan teknologi informasi yang terus berlanjut (Nursila, 2021).

Indonesia adalah bangsa yang menggunakan teknologi dan komputer dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari dalam upaya menutup “kesenjangan digital” yang dimilikinya di antara penduduknya. Kebijakan pemerintah ini didasarkan pada Keputusan Presiden (Keppres) Koordinator Pengadaan Tim Telematika Indonesia No.50 Tahun 2000. Penggunaan komputer dalam berbagai sektor kehidupan dikenal dengan informatika, telekomunikasi, dan media, dan telematika merupakan perluasan dari bidang-bidang tersebut.

Sebagaimana telah disinggung di atas, peningkatan taraf pendidikan menuntut pemerataan akses pendidikan dan kesempatan belajar bagi setiap anggota masyarakat sebagai sarana untuk membantu memecahkan masalah pengangguran dan kemiskinan. Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah telah mengatur hal tersebut dalam Pembangunan Pendidikan Nasional. Ditegaskan, khususnya dalam Pasal 13 Ayat 1, bahwa “jalur pendidikan terdiri atas jalur formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.

Pelaksanaan pembangunan menuntut staf dengan keterampilan dan bakat untuk menangani berbagai tugas. untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik. Dalam situasi ini, sangat penting untuk memiliki program pemberdayaan, pelatihan, dan kursus yang membantu menyelesaikan masalah masyarakat dengan meningkatkan dan memperkuat keterampilan dan kemampuan masyarakat itu sendiri. Merujuk UU No. Pasal 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan hal tersebut memberikan landasan hukum bagi pembangunan pendidikan nasional yang sesuai dengan cita-cita demokrasi, otonomi, keadilan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Pelaksanaan undang-undang ini secara penuh diharapkan dapat mendukung semua upaya untuk mengatasi masalah pendidikan, yang pada gilirannya dapat membantu secara signifikan untuk mengatasi masalah makro yang dihadapi masyarakat Indonesia, khususnya masalah pengangguran.

Sebagai komponen utama sistem pendidikan nasional, pendidikan nonformal melayani masyarakat sebagai sumber utama layanan pendidikan. Karena masyarakat memang membutuhkannya dan karena diupayakan penguatan kemampuan masyarakat agar dapat berkembang sesuai dengan potensinya. Pendidikan nonformal klaim Sudjana (2004:44) adalah kegiatan layanan pendidikan sepanjang hayat di luar sistem persekolahan yang dilaksanakan secara sadar, teratur, dan terencana dengan tujuan mewujudkan potensi manusia (sikap, perbuatan, dan karya). Sedemikian rupa sehingga menjadi pribadi seutuhnya yang mau belajar dan belajar dapat tampil mampu meningkatkan taraf hidup dapat terwujud.

Para ahli dalam pengembangan kurikulum telah lama menaruh perhatian pada gagasan kecakapan hidup. Tyler (1947) dan Taba (1962), misalnya, menyatakan bahwa kecakapan hidup merupakan salah satu bidang studi dalam penciptaan kurikulum pendidikan yang menekankan kecakapan hidup dan kerja. Unsur-unsur yang menjadi prioritas dalam pengembangan kecakapan hidup adalah: (1) kemampuan relevan yang harus dikuasai siswa, (2) materi pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa, (3) kegiatan belajar dan kegiatan yang membantu siswa menjadi kompeten, (4) fasilitas, sarana dan sumber belajar yang memadai, dan (5) kemampuan yang dapat digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kecakapan hidup mencakup lebih dari sekedar kemampuan terkait pekerjaan atau teknis. Pada hakikatnya kecakapan hidup (*life skills*) mengacu pada kemampuan seseorang untuk bertahan hidup. Oleh karena itu, pengembangan kecakapan hidup seseorang memerlukan proses pendidikan dan pelatihan yang terutama diupayakan untuk memperoleh kemampuan fundamental. Karena akan sulit bagi seseorang untuk membangun kecakapan hidup tanpa tersedianya kecakapan dasar (Noor, 2015).

Pengembangan *lifeskill* Pendidikan pada umumnya melibatkan upaya untuk menutup kesenjangan antara kehidupan nyata dan dunia pendidikan agar pengajaran lebih relevan dan realistis dengan nilai-nilai dunia nyata. Tujuan pendidikan formal (PF) dan pendidikan non formal (PNF) menurut Slamet (2005) adalah menyiapkan peserta didik agar mampu: (1) mengembangkan kehidupan sebagai pribadi; (2) mengembangkan kehidupan untuk masyarakat; (3) mengembangkan kehidupan untuk negara dan bangsa; dan (4) mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

LPK Teknoss adalah sebuah lembaga pendidikan non formal berada Komplek Griya Ampera Blok C  NO. 4, Pelawad, Kec. Ciruas, Kabupaten Serang. Program pelatihan komputer  di LPK Teknoss ini adalah program pelatihan bagi masyarakat yang tertarik mendapatkan pengetahuan pada bidang komputer. Kegiatan Pelatihan keterampilan dan pendidikan Menggunakan komputer seperti Mengetik, menggunakan aplikasi Administrasi,  seperti Microsoft merupakan salah satu program kecakapan hidup diselenggarakan oleh LPK Teknoss. Selain itu, setiap peserta pelatihan mendapatkan serangkaian modul untuk mendukung pembelajaran. Program ini dilatarbelakangui oleh kebutuhan teknologi masyarakat yang berkembang pesat, khususnya komputer. Instruktur komputer di LPK Teknoss direkrut oleh orang -orang berpengalaman di bidang komputer. Pusat pelatihan komputer LPK Teknoss berada di rumah yang berada kompleks apartemen sarana dan prasarana terdiri dari 20 komputer dan 1 LCD proyektor.Pelaksanaan pelatihan komputer ini biaya dibebankan tergantung pada kursus terpilih.  Ada 3 kelas yang bisa dipilih oleh peserta pelatihan dengan biyaya yang berbeda-beda, yaitu kelas reguler, kelas sabtu-minggu dan kelas private.

Namun meskipun berbayar, LPK Teknos punya program beasiswa untuk peserta pelatihan terpilih. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak pekerjaan yang membutuhkan keterampilan komputer. Sarana dan prasarana yang tersedia masih terbatas seperti tempat berlangsungnya pembelajaran yang bisa dikatakan tidak terlalu luas karena dimana LPK Teknoss sendiri berada di rumah pada umumnya yang diubah menjadi tempat pembelajaran, kemudian fasilitas komputer yang seperti itu tidak sepenuhnya siap sehingga memerlukan waktu untuk mempersiapkan jika ingin memakai komputer lain. Demikian juga fasilitas pendukung seperti lokasi tempat parkir yang tidak memadai sehingga  sepeda motor dari peserta pelatihan memakirkan kendaraan tepat didepan LPK Teknoss yang mana termasuk jalanan umum sehingga dapat memenuhi jalan umum tersebut.

**METODE**

Metodologi deskriptif dan strategi penelitian kualitatif, penelitian ini adalah pendekatan temuan ini. Metodologi penelitian kualitatif menghasilkan dan menyediakan data yang akan berkembang dan berubah setelah peneliti mendatangi lapangan. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data secara ilmiah, untuk memahami perspektif dan pengalaman pemilik LPK Teknoss Ciruas terkait dengan berbagai aspek bisnis, seperti pengalaman mengelola lembaga kursus dan pelatihan, tantangan yang dihadapi, strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pelatihan, dan rencana masa depan lembaga kursus dan pelatihan. Penelitian dilakukan di LPK Teknoss Ciruas, Komplek Griya Ampere Blok C No.4 Pelawad, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Banten, 42182. Sumber data primer dan sekunder merupakan sumber data yang digunakan. Sumber data primer meliputi dua orang guru pelatihan komputer LPK Teknoss dan sekretaris/bendahara perusahaan. Dan untuk data pelengkap (sekunder), yaitu berupa arsip atau dokumen terkait lainnya, seperti dokumen, dokumentasi gambar di tempat penelitian, serta berasal dari berbagai studi literatur, termasuk artikel di internet dan studi sebelumnya.

**HASIL**

Merujuk hasil wawancara dengan tutor mata kuliah komputer tentang outcome, tutor menjelaskan bahwa banyak hal yang dipelajari selama mengikuti kegiatan pembelajaran, antara lain untuk mengembangkan kemampuan (skill) kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam hal bakat kognitif, peserta kursus diharapkan mengikuti kelas komputer untuk mempelajari teori komputer, yaitu Microsoft Word, Excel, dan Power Point. Memahami teori akan memungkinkan untuk menerapkannya setelah Anda mendapatkannya. Saat mereka berpartisipasi dalam kegiatan kursus, pengetahuan mereka tumbuh. Dengan menawarkan format soal berupa materi yang telah disediakan dan kemudian dijawab oleh peserta kursus komputer, kemampuan kognitif berupa skor yang diperoleh dari ujian tertulis dinilai. Peserta kursus dapat menyaksikan perubahan dalam diri mereka dan kemampuan mereka untuk menjalankan aktivitas komputer yang ditugaskan sebagai bukti bakat emosional mereka. Peserta mampu menerapkan dan mempraktekkan materi yang telah dipelajari sesuai dengan yang telah disampaikan saat praktik. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kompetensi peserta meningkat sebelum mengikuti kursus komputer.

Kurikulum kursus komputer LPK Teknoss Ciruas menawarkan pengetahuan dan kemampuan komputer yang dipecah menjadi tiga filosofi pembelajaran. Microsoft Word adalah teori belajar pertama tutor. Sesi kedua, yaitu tentang Microsoft Excel, akan dibahas ketika peserta telah memiliki kesempatan untuk memahami dan mempraktekkannya. Terakhir, instruktur akan membahas Microsoft Power Point.

Hamalik (2003:155) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan”. Penyesuaian ini dapat dilihat sebagai perluasan dan pematangan dari yang belum tahu. Menurut Sudjana (2003), hasil belajar adalah modifikasi tingkah laku siswa yang memperhatikan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotoriknya. Hidayat (2017) menekankan bahwa hasil pelatihan menunjukkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga belajar tentang pengembangan perusahaan mandiri.

Microsoft Word adalah teori pembelajaran pertama, dan pelajaran yang dibahas meliputi Pengenalan Ms. Word, membuat korespondensi, membuat kop surat bisnis, membuat sampul artikel, membuat artikel di Microsoft Word, membuat tabel, membuat surat massal, menyimpan dokumen, mencetak dokumen, dan lainnya .

Tutor atau instruktur akan membahas topik-topik seperti Pengenalan Ms. Excel, membuat jenis alamat sel, tabel laporan kerja, melakukan perhitungan dengan rumus, membuat dan mengedit grafik, menyimpan dokumen, mencetak dokumen Excel, dan lain-lain sebagai bagian dari prinsip pembelajaran kedua.

Microsoft Power Point adalah teori pembelajaran ketiga, dan rencana pembelajaran yang menyertainya mencakup hal-hal seperti "Memperkenalkan Ms. Power Point" dan "Membuat Latar Belakang Ms.". Fitur PowerPoint mencakup kemampuan untuk membuat animasi, suara animasi, hyperlink, slide dengan gambar, mengganti posisi slide, menghapus slide, membuat presentasi yang efektif, dan menyimpan dokumen. Google adalah sumber daya lain yang dapat Anda gunakan untuk meneliti lamaran kerja. Yang terakhir, disebut Emai, digunakan untuk pengenalan email, pembuatan pesan email baru, pembacaan email, respons email, dan fungsi lainnya.

Tergantung kelas yang diikuti, lama program pelatihan komputer di LPK Teknoss Ciruas Serang Banten bervariasi. Program pelatihan komputer LPK Teknoss terdiri dari tiga kelas, yaitu:

1. Kelas reguler.

Setiap Senin hingga Kamis, kelas reguler ini bertemu selama 15 kali pertemuan dengan total waktu pengajaran 1-2 jam. Menghabiskan sekitar tiga bulan.

1. Kelas sabtu - minggu.

Sesuai namanya, kelas ini menggunakan hari Sabtu dan Minggu selama 1-2 jam setiap 15 sesi untuk pelatihan komputer, yang disesuaikan dengan liburan siswa atau staf. Biasanya membutuhkan waktu tiga bulan.

1. Kelas private.

Karena tidak ada jadwal yang ditetapkan untuk program ini, siswa bebas untuk menyelesaikan pelatihan komputer kapan pun mereka mau, kecuali hari Jumat dan hari libur. Selain itu, lamanya prosedur pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keterampilan peserta.

Ujian tulis dengan soal pilihan ganda dan esai merupakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam Pelatihan Microsoft Office di LPK Teknoss Ciruas. Tes praktik berbasis komputer juga ditawarkan. Pekerjaan remedial akan dilakukan jika skor peserta lebih rendah dari yang diharapkan atau jika kinerja mereka jauh dari harapan instruktur. Agar sertifikasi atau sertifikat kelulusan yang diberikan kepada peserta diklat dapat diakui di tempat kerja setelahnya, LPK Teknoss Ciruas sangat memperhatikan bakat mereka. Peserta belajar tentang tiga teori komputer, termasuk Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint, dan bagaimana menerapkannya. Seiring dengan pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan kesiapan usaha dan lapangan kerja juga meningkat. Peserta kursus melihat perubahan pada diri mereka sendiri, mulai dari tidak bisa menggunakan komputer hingga bisa melakukannya. Hasil dari kursus komputer bermanfaat bagi siswa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Cara pandang terhadap kehidupan, termasuk rencana yang akan dilakukan setelah menempuh mata kuliah tersebut, niscaya akan berubah setelah semua komponen kognitif, afektif, dan keterampilan tercapai.

**PEMBAHASAN**

**Sejarah LPK Teknos Ciruas**

LPK Teknoss merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berlokasi di Komplek Griya Ampera Blok C No. 4, Pelawad, Kec. Ciruas, Kabupaten Serang, Banten. Program pelatihan komputer di LPK Teknoss ini merupakan program pelatihan untuk warga belajar yang ingin memiliki keahlian di bidang komputer. Kegiatan pendidikan dan pelatihan keterampilan mengoperasikan komputer seperti mengetik, menggunakan aplikasi-aplikasi administrasi seperti Microsoft merupakan salah satu program kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh LPK Teknoss. Selain itu, setiap peserta pelatihan mendapatkan serangkaian modul untuk mendukung pembelajaran. Program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan teknologi masyarakat yang berkembang pesat, khususnya komputer. Peserta program pelatihan komputer ini adalah orang-orang usia kerja, mahasiswa, belum mahir komputer, dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar.

Instruktur komputer di LPK Teknoss ini direkrut dari orang-orang yang berpengalaman di bidang komputer. Tempat pelatihan komputer LPK Teknoss berada di suatu rumah yang terletak di komplek perumahan. Sarana dan prasarana terdiri dari beberapa komputer dan 1 LCD proyektor. Pelaksanaan pelatihan komputer ini dipungut biaya sesuai dengan kelas yang dipilih. Ada 2 kelas yang dapat dipilih oleh peserta pelatihan dengan biaya yang berbeda-beda, yaitu kelas reguler dan kelas *private*. Namun meskipun berbayar, LPK Teknoss memiliki program beasiswa untuk peserta pelatihan terpilih. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak pekerjaan yang membutuhkan keterampilan komputer. Sarana dan prasarana yang tersedia masih terbatas seperti tempat pembelajaran yang bisa dikatakan tidak terlalu luas dikarenakan tempat LPK Teknoss sendiri seperti rumah pada umumnya yang diubah menjadi tempat pembelajaran, kemudian fasilitas komputer yang tidak disiapkan seluruhnya sehingga memerlukan waktu untuk mempersiapkan jika ingin memakai komputer lain. Demikian juga fasilitas pendukung seperti tempat parkir yang kurang memadai sehingga sepeda motor dari peserta pelatihan memarkirkan kendaraannya tepat di depan LPK Teknoss yang mana termasuk jalanan umum sehingga dapat memenuhi jalan umum.

Program pelatihan komputer di LPK Teknoss Ciruas Serang Banten merupakan program yang sudah lama berjalan mulai sejak tahun 2002 yang dipimpin oleh Bapak Ujang Saleh, S.Pd., M.Si. Program pelatihan komputer di LPK Teknoss memiliki 10 orang instruktur, untuk menjadi seorang instruktur di LPK Teknoss ini tidak ada syarat khusus, hanya saja harus memiliki keahlian pada bidang komputer. LPK Teknoss merekrut pendidiknya berdasarkan pada lulusan dari LPK Teknoss itu sendiri. Peserta pelatihan di LPK Teknoss terdiri dari segala usia, mulai dari kelas 3 SD sampai para orang tua pun ada. Jumlah peserta pelatihan pada program pelatihan komputer di LPK Teknoss terdiri dari 25 peserta setiap periodenya. Peserta pelatihan di LPK Teknoss juga sudah terdaftar di Dapodik dan setiap enam bulan sekali selalu memberikan laporan kepada Kemnaker. LPK Teknoss juga mendapat bantuan dari pemerintah untuk mendidik peserta pelatihan dari nol atau dari yang tidak mengenal komputer sampai bisa mengoperasikan komputer.

**Visi dan Misi LPK Teknos Ciruas**

1. **Visi**

Berbudi pekerti yang luhur, cerdas, terampil, mandiri

1. **Misi**
2. Terwujudnya lulusan pelatihan yang memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki kepribadian yang baik.
3. Terwujudnya lulusan yang cerdas memahami kebutuhan pasar kerja.
4. Tercapainya lulusan yang terampil dan mandiri serta mampu bersaing dalam dunia kerja.
5. Menjadikan peserta didik professional dan kompeten sesuai dengan standar kompetensi pendidikan luar sekolah.

**Upaya Untuk Meningkatkan *Life Skill***

1. *Learning to Know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan)

Fase pertama dari program kursus komputer adalah pembelajaran. Karena setelah mengikuti kursus komputer, individu akan memiliki kemampuan kognitif (pengetahuan) belajar untuk mengetahui. Peserta kursus komputer yang mempelajari Microsoft Word, Excel, dan Power Point akan mendapatkan ilmu tersebut dalam bentuk teori komputer. Tutor membuat teori komputer yang akan disusun dan disampaikan kepada peserta kursus berdasarkan temuan wawancara dengan tutor kursus komputer. Microsoft Word tercakup dalam yang pertama, Microsoft Excel tercakup dalam yang kedua, dan Microsoft Power Point tercakup dalam yang ketiga.Akan lebih mudah bagi peserta kursus untuk mempertahankan dan memahami teori yang akan diajarkan tutor dengan menyusunnya, yang akan meningkatkan kapasitas kognitif mereka. karena tutor akan menginstruksikan siswa dalam tiga teori komputasi selama proses pembelajaran kursus komputer. Karena mampu mengamalkan ilmu akan bergantung padanya, ilmu yang diperoleh.

1. *Learning to Do* (belajar untuk dapat berbuat atau bekerja)

Teori pembelajaran yang dipilih harus dapat memberikan alternatif karir bagi peserta kursus, sebagaimana tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kursus komputer di LPK Teknoss Ciruas. Akibatnya, ilmu yang telah ditanamkan akan menghasilkan kemampuan untuk berbuat atau bekerja. Untuk mencegah siswa membuang-buang waktu belajar komputer, tutor/instruktur berharap pada akhir kursus, peserta kursus akan dapat mengoperasikan komputer dan menyelesaikan tugas dengan menggunakan keterampilan komputer yang telah mereka peroleh. Temuan wawancara dengan instruktur kursus komputer dan banyak warga yang mengikuti kursus digunakan untuk mengkonfirmasi hal ini. Sebaliknya, instruktur di sini menggunakan strategi pembelajaran, khususnya yang praktis, untuk membantu siswa mempelajari kursus komputer. Dengan pendekatan ini, siswa dituntut untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu dengan tetap mengikuti tata cara instruktur. Seperti, dalam kursus membuat kop surat, peserta pelatihan diberikan modul yang menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti dan diinstruksikan untuk berlatih membuat kop surat di Microsoft Word. Peran pelatih dalam kegiatan ini adalah mendampingi peserta pelatihan dan membantu dalam mengajar mereka. Demikian pula, bahan pembelajaran yang berbeda akan digunakan. Oleh karena itu, pada tahap ini peserta kursus akan dapat menggunakan komputer setelah memahami teori komputer dan familiar dengan Microsoft Word, Excel, dan Power Point. Menggunakan keterampilan komputer yang mereka kembangkan, peserta kursus dapat menggunakan hasil yang mereka peroleh.

1. *Learning to be* (belajar untuk menjadi orang yang berguna)

Tujuan utama belajar adalah untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang luas, yang membantu kita menjadi orang yang lebih berharga. Hasil penelitian dari program kursus komputer yang digunakan di LPK Teknoss Ciruas dimaksudkan untuk meningkatkan life skill residen khususnya di bidang komputer selama mereka terdaftar di Paket B dan C. Karena jika residen yang terdaftar di Paket B dan C tidak mengikuti pelatihan kecakapan hidup, mereka hanya akan menerima sertifikat dari hasil kelulusan atas kemampuan kognitif dan afektifnya setelah lulus. Saat ini, mencari pekerjaan sangat menantang karena Anda tidak hanya membutuhkan pendidikan untuk pekerjaan itu, tetapi Anda juga harus memiliki banyak keterampilan hidup. Seseorang yang sadar akan potensinya memiliki kemampuan pribadi untuk belajar. Kesadaran akan keterampilan sendiri adalah pemahaman akan potensi diri sendiri. Mengetahui kemampuan sendiri memungkinkan seseorang untuk menyadari kekuatan dan kelemahan mereka. Mengetahui potensi diri memungkinkan seseorang untuk hidup normal bebas dari tekanan, mengatasi kesulitan yang muncul, dan berkembang menjadi anggota masyarakat yang berharga. Setelah lulus, warga belajar akan memperoleh kemampuan terkait komputer dengan mengikuti kursus yang akan membantu untuk mendapatkan pekerjaan. Belajar dari masyarakat setempat dapat membuka peluang usaha mandiri seperti usaha batako, usaha online, warung internet (warnet), dan jenis lainnya, selain mempermudah mencari pekerjaan.

1. *Learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain)

Pada titik ini, pembelajaran difokuskan pada pengembangan keterampilan sosial serta informasi dan kemampuan yang akan membantu seseorang hidup dalam keharmonisan dengan orang lain. Menurut temuan dari wawancara tutor, tutor tidak hanya mengajarkan tiga teori komputasi, tetapi mereka juga memberikan dorongan dan bimbingan yang benar dan positif kepada warga belajar mereka untuk hidup bersama orang lain. karena tidak mungkin manusia hidup sendiri tanpa ada orang lain didekatnya. Tutor memberikan inspirasi kepada siswa agar mereka tidak pernah merasa malu untuk bertanya saat mereka menguasai mata kuliah komputer di kelas. Karena ada persaingan sengit di dunia tenaga kerja dan bisnis, mereka yang memiliki pendekatan pasif dan pendiam akan tertinggal. Untuk mengajari siswa cara beradaptasi dan berkolaborasi dengan orang lain, tutor mendorong peserta kursus untuk bergaul, menyapa, dan membantu satu sama lain. Karena dalam dunia kerja dan bisnis, dituntut harus bisa bergaul dengan orang lain dan bisa beradaptasi. Selain menjelaskan empat pilar pembelajaran untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar untuk hidup bersama, Anwar (2006) juga menyoroti ciri-ciri pembelajaran kecakapan hidup, khususnya terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar diantaranya:

1. Sebuah proses kesadaran sedang berlangsung sebagai sebuah kelompok.
2. Kegiatan pembelajaran untuk kerja solo, belajar, dan kolaborasi seimbang secara harmonis.
3. Ada prosedur untuk memberikan pengalaman dalam menjalankan tugas dengan benar dan menciptakan produk yang hebat.
4. Memperoleh kemampuan manajemen, kewirausahaan, sosial, profesional, intelektual, dan pribadi adalah sebuah proses.
5. Para ahli terlibat dalam proses saling belajar dan keterlibatan.
6. Ada prosedur untuk menentukan kompetensi.
7. Terjadinya bantuan teknis untuk pekerjaan atau penciptaan kepemilikan perseorangan.

Untuk dapat mempraktekkannya, program pembelajaran akan menawarkan hasil belajar berupa pengetahuan (*learning to know*). Instruktur mencatat bahwa untuk menciptakan penguasaan informasi peserta kursus, instruktur harus mampu memposisikan dirinya sebagai fasilitator. Selain itu, instruktur juga dapat berperan sebagai mitra dialog bagi peserta kursus.

Teori komputer yang dipilih harus dapat menawarkan peserta kursus pekerjaan alternatif (*learning to do*). Tujuan dari proses pembelajaran komputer ini adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta dalam memahami tiga teori komputer yang telah diajarkan, tidak hanya untuk memperluas pengetahuan mereka, tetapi juga untuk dapat menghasilkan sesuatu yang berarti bagi kehidupan mereka. Seseorang membutuhkan keterampilan untuk bertahan hidup, dan bakat mencakup lebih dari sekadar penguasaan kognitif. Menjadi orang yang berguna (belajar menjadi) melibatkan penguasaan pengetahuan dan kemampuan. Peserta dapat memperoleh pekerjaan dan memulai bisnis mereka sendiri dengan memiliki keterampilan komputer.

Pembelajaran tidak hanya ditanamkan dalam bentuk keterampilan diri sendiri, tetapi juga dalam bentuk kemampuan untuk hidup rukun dengan sesama, bermasyarakat, berbangsa, dan bermasyarakat dengan bangsa lain (learning to live together). Keterampilan yang akan diperoleh peserta kursus melalui proses pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai bekal agar mereka mampu berperan dalam lingkungan di mana mereka diposisikan sekaligus memungkinkan mereka untuk menempatkan diri sesuai dengan peran mereka. Memahami tempat seseorang dalam kelompok belajar dan peran orang lain merupakan prasyarat untuk bersosialisasi di masyarakat.

**Proses Pembelajaran Komputer di LPK Teknos Ciruas**

Program komputer dilengkapi dengan media dan kurikulum, yang artinya banyak ilmu atau keterampilan yang diberikan agar siswa cepat menguasainya. Menurut temuan wawancara dengan guru, pelatihan komputer sangat penting untuk menggunakan media dan kurikulum. Warga belajar memanfaatkan media ruang belajar dengan baik selama proses pelatihan komputer. Media yang digunakan dalam pelatihan komputer layak digunakan dalam proses pembelajaran, menurut pengamatan peneliti. Warga yang sedang belajar dapat menggunakan media tersebut dengan sedikit bimbingan dari tutornya. Karena kekurangan bahan ajar akan mengakibatkan penerapan pembelajaran yang kurang ideal, maka dapat dikatakan bahwa penyelenggara pelatihan komputer cukup baik dalam menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah subjek penelitian. Selain itu, media dalam ruang dimanfaatkan sesuai dengan tahapan pembelajaran berkelanjutan. Warga belajar memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik.

**Pengelolaan Peserta Pelatihan**

Hingga saat ini, guru memastikan bahwa anak-anak siap mempelajari konten baru. Menurut studi pengamatan manajemen, komunitas belajar merasa sangat dekat. Menurut temuan observasi, bagaimanapun, tidak semua pembelajaran terjadi peserta pelatihan secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Terkadang ada satu atau dua siswa yang memilih untuk tidak mengikuti pelatihan. Peserta pelatihan memiliki berbagai alasan untuk tidak bisa mengikuti pelatihan Guru juga toleran terhadap peserta yang berhalangan hadir, namun jika peserta yang sudah lama belajar tidak hadir, maka pengajar akan berusaha secara pribadi untuk membantu peserta memahaminya.

**Faktor Pendukung dan Penghambat**

Pelaksanaan program kursus komputer di LPK Teknoss Ciruas didukung oleh beberapa unsur, antara lain masalah yang berkaitan dengan siswa, infrastruktur, biaya, dan ketersediaan tutor, menurut temuan penelitian. Tingginya keinginan peserta kursus untuk mengembangkan kemampuan komputer menjadi salah satu faktor pendukungnya. Sikap peserta dan kehadiran yang teratur merupakan faktor lain yang mendukung kemampuan mereka untuk meningkatkan keterampilan komputer mereka. Jika peserta terlibat dalam pembelajaran di kelas dan konsisten hadir tepat waktu, mereka akan dapat dengan cepat menyerap semua informasi yang diajarkan sehingga tidak ketinggalan. Tutor/instrukturnya berpengalaman dan ahli di bidang komputer, seperti yang bisa dilihat oleh peserta kursus, bahkan salah satunya adalah alumni LPK Teknoss. Microsoft Office terbaru juga disebutkan, bersama dengan informasi terbaru. selain itu menerima sertifikat yang dapat digunakan untuk mengajukan lamaran kerja.

Pelaksanaan program kursus komputer di LPK Teknoss terkendala oleh beberapa kendala, seperti LPK Teknoss Ciruas belum memiliki sistem pembelajaran online sehingga sulit diakses. Selain itu, LPK Teknoss ini kurang dikenal oleh masyarakat umum, dan belum mampu mengelola mahasiswa yang masuk setiap hari, terkadang memenuhi ruangan dalam jumlah besar dan terkadang hanya sedikit.

Dengan mengajukan proposal ke Kemendikbud dan Kemenaker, diperoleh bantuan dana dari kedua departemen tersebut. Uang tersebut tidak digunakan untuk siswa LPK, melainkan untuk anak usia sekolah yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, bersekolah, kuliah, atau bekerja. Selain pembelian ATK untuk mendukung program pelatihan anak-anak, uang pemerintah juga digunakan untuk memberikan pelatihan bagi 15 anak tersebut. Dana dari Biaya Pendaftaran Mahasiswa adalah yang terakhir. Dengan membandingkan pengeluaran dan keuntungan, LPK Teknoss Ciruas mengelola anggarannya. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan biaya pendaftaran dari mahasiswa. Sementara itu, biaya termasuk membayar listrik, membeli printer, servis komputer, memperbarui komputer, membeli tinta, membayar gaji karyawan, dan lain-lain.

**Cara Menghadapi Kendala Yang Terjadi**

Cara Menghilangkan Hambatan Pelaksanaan Program Pendidikan Mengembangkan Kecakapan Hidup Melalui Pelatihan *life skill* computer di LPK Teknos Ciruas yaitu dengan cara menawarkan jam tambahan diluar jam pembelajaran regular. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta diharapkan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Cara menangani peserta yang kurang rajin mengikuti pelatihan dengan menggunakan pendekatan personal dengan cara menelpon atau sms orang tua dengan pesan untuk disampaikan kepada orang tua peserta yang bersangkutan.

**KESIMPULAN**

Upaya para tutor untuk memberikan pelatihan komputer kepada warga belajar dan siswa telah sangat meningkatkan kemampuan hidup mereka. Hal ini ditunjukkan dengan upaya tutor untuk menanamkan pengetahuan dengan menggunakan teori komputer (Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Microsoft Power Point) agar siswa mengembangkan keterampilan yang mencakup learning to know, learning to be, dan learning to live together. Peserta program pelatihan komputer akan dapat menggunakan dan berlatih menggunakan Microsoft Word, Excel, dan Powerpoint secara efektif, yang akan memudahkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan dan memulai usaha sendiri. Kehadiran tutor dan instruktur yang kompeten dan profesional di bidang komputer, serta sarana dan prasarana yang memadai, semuanya merupakan aspek pendukung. Para peserta kursus juga menunjukkan tingkat kegembiraan dan kemauan yang tinggi. Permasalahan yang menghambat antara lain belum adanya sistem pembelajaran online, ketidakmampuan mengontrol bagaimana mahasiswa menggunakan ruang praktik, dan belum meluasnya pengakuan publik terhadap LPK Teknoss. Dan bukannya digunakan untuk siswa LPK Teknoss, uang dari Kemendikbud dan Tenaga Kerja malah dialokasikan untuk anak-anak muda yang kurang aktivitas, tidak bersekolah, tidak mengerjakan PR, dan tidak bekerja. Peserta yang telah mengikuti kursus komputer diharapkan dapat mengaplikasikan kemampuannya untuk memulai usaha atau karir serta terus belajar yang baru. Administrasi LPK Teknoss diperkirakan akan terus berinvestasi dalam sarana dan prasarana, terutama untuk program kursus komputer, serta manajemen kelas yang efektif, perekrutan tutor, dan pengembangan kompetensi mata pelajaran mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hamalik, H. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara

Herlinda, S., Hidayat, S., & Djumena, I. (2017). Manajemen pelatihan hantaran dalam meningkatkan kecakapan hidup warga belajar dilembaga khusus dan pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 1 (1)*, 1-9.

Hidayat, D. (2017). Pengelolaan pembelajaran berbasis kewirausahaan masyarakat program kerja paket C. *3 (1)*, 1-10.

LPK Teknoss . (2020). Diakses pada 27 Mei 2023, dari https://teknoss.or.id/

Noor, A. H. (2015). Pendidikan kecakapan hidup (life skill) di pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, *4*(1), 1-31.

Nursila, F. (2021). Implementasi Pengelolaan Kursus Berbasis Komputer di Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK) RJ-COMP Yogyakarta. *JSCE: Journal of Society and Continuing Education*, *2*(2), 251-256.

Rahayu, S. D., Noor, N.,dkk. (2022). EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KOMPUTER DI LPK TEKNOOS CIRUAS SERANG BANTEN. *JNM: Jurnal Nusantara Madani, 1*, 2-4.

Sudjana, D. (2004). Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, Asas. *Bandung : Falah Production*.

Sudjana, D. (2003). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya

Trisnawati, B., Sudadio, S., & Fauzi, A. (2017). Peningkatan Life Skills Warga Belajar melalui Kursus Komputer di PKBM Cipta Cendekia Kota Tangerang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 1 (2)*, 177-184.